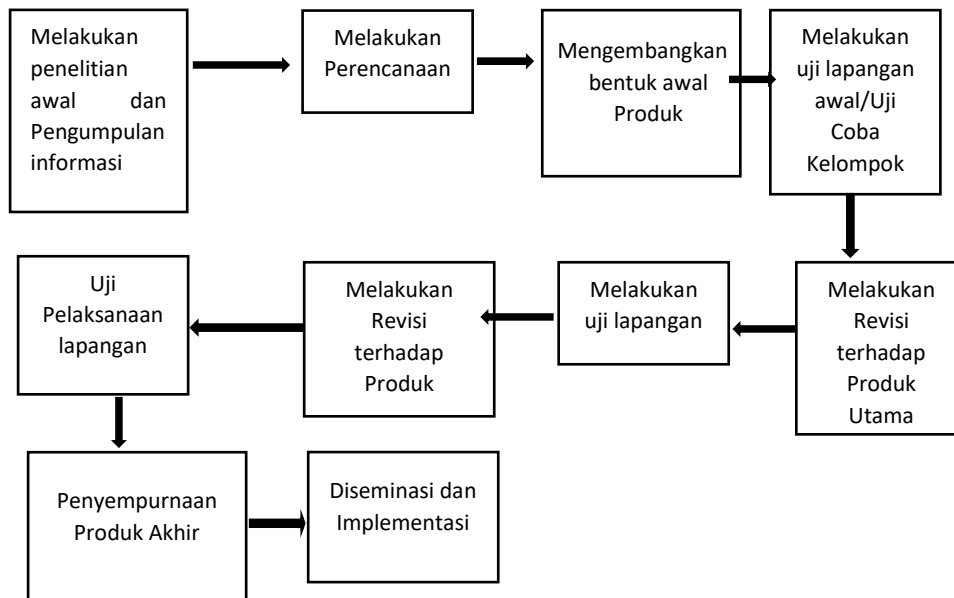


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* untuk meningkatkan karakter kerja sama Siswa Sekolah Dasar dikembangkan melalui metode penelitian dan pengembangan *Borg and Gall*. Skema tahapan penelitian *Borg and Gall* (Borg and Gall 1991 : 775), tertera dalam gambar 1 dibawah ini.



Gambar 3.1. Skema Tahapan Penelitian Borg and Gall

3.2 Prosedur Pengembangan

Tahapan prosedur pengembangan *Borg and Gall* pada pengembangan model pembelajaran kooperatif Berbasis kearifan lokal masyarakat adat *Baduy Luar* untuk meningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasar, dijelaskan secara rinci, seperti berikut ini:

1. Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi

Langkah pertama adalah melalui studi pustaka, diantaranya menemukan, memahami dan menganalisa serta membangun teori berkenaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Kearifan Lokal Masyarakat adat *Baduy Luar*, Karakter Kerja sama Siswa Pada Kurikulum 2013 dan Prinsip serta Tahapan *Rereongan Ngahuma* sebagai pondasi pembentukan sintaks pengembangan model

pembelajaran kooperatif. Kajian studi pustaka dalam penelitian pengembangan menjadi produk naskah akademik sebagai daraf desain Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* untuk Meningkatkan Karakter Kerja sama Siswa Sekolah Dasar

Langkah kedua adalah Survey (Studi) Lapangan. Survei lapangan sebagai studi pendahuluan dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan penelitian sebagai kebutuhan perbaikan pada kondisi real di lapangan. Masalah mendasar yang didapatkan berupa ketidak tuntasannya dalam ketercapaian siswa pada karakter kerja sama yang diterapkan melalui Model pembelajaran kooperatif. Empat sekolah dasar yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Empat Sekolah Dasar tersebut adalah: SDN 1 Sumurbandung, SDN 1 Sukadaya dan SDN 2 Sukadaya, SDN 3 Sukadaya merupakan tempat pengambilan data sebagai tempat atau lokasi penelitian pendahuluan. Setelah Studi lapangan melalui observasi mencapai tujuan utama yaitu mendapatkan permasalahan mendasar sebagai penyebab berupa ketidaktuntasan dalam pencapaian karakter kerja sama siswa dalam Model pembelajaran kooperatif, dimana diantaranya adalah pada tahap atau sintaks belajar dalam kelompok siswa tidak mampu menjalankan kerja sama dengan sesama teman kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif baru sampai pada menghasilkan sesuatu, belum tertuju pada proses menghasilkan sesuatu. Guru lebih fokus pada hasil pembelajaran, bukan pada bagaimana kerja sama yang harus terbangun. Misalnya menyelesaikan tugas lebih fokus pada hasil belajarnya, bukan pada bagaimana karakter kerjasama terbangun. Meskipun pembelajaran kooperatif adalah kerja sama pada kelompok kecil, namun kenyataannya mengerjakan tugas dalam kelompok masih bersifat perorangan dengan demikian tidak menjalankan difusi tanggung jawab kelompok. Selanjutnya adanya pembonceng dalam kelompok terjadi, hal lain dikarenakan tugas kelompok diketahui hanya satu (tunggal), hal ini juga menjadi penghambat kerja sama karena pemboncengan siswa pada kelompok tidak diperbaiki kualitasnya pada tugas ke dua dan seterusnya.

Dengan demikian persiapan teknis dilakukan berkaitan dengan upaya pengembangan karakter kerjasama pada siswa sekolah dasar yaitu melalui Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal

Masyarakat Adat *Baduy Luar*. Persiapan perangkat pembelajaran berupa RPP, Media, LKS, Indikator kerja sama Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* sebagai acuan obeservasi dipersiapkan beserta lembar observasi keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Melakukan Perencanaan

Secara umum Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* sebagai bagian kurikulum direncanakan dengan matang berdasarkan kebutuhan siswa yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan. Secara rinci analisis kebutuhan ini dilakukan dengan cara: (1) Wawancara kepada Kepala sekolah dan guru kelas IV Sekolah Dasar (2). Test pendahuluan, (3) Angket karakter kerja sama siswa.

3. Desain dan Pengembangan Produk

Model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* disusun berdasarkan prinsip pengembangan model pembelajaran Joice & Weil (2014), terdiri dari enam hal meliputi:

- a. Fokus, merupakan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran. Dimana tujuan umum pembelajaran adalah melalui penerapan Model PKBKL-MABL siswa mampu meningkatkan karakter kerja sama siswa. Sedangkan Tujuan Khusus yaitu melalui model PKBKL-MABL pada tema Indahnya Kebersamaan (Tema 7) Sub Tema 3 Keragaman Budaya Bangsaku Siswa mampu meningkatkan karakter kerja sama dan hasil belajar (kognitif) siswa.
- b. Sintaks, sebagai deskripsi proses dan struktur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Sintaks Model pembelajaran kooperatif dikonstruksi oleh tahapan dan nilai Kerja sama dalam *Rereongan Ngahuma* Masyarakat Adat *Baduy Luar*
- c. Sistem Sosial, merupakan peran guru dan siswa berupa hubungan norma-norma dari perilaku antar pribadi. System Sosial dari model PKBKL-MABL adalah peran guru sebagai pembimbing dan motivator, berinteraksi membangun karakter kerja sama baik antara siswa dan guru dan antara siswa dengan siswa.

- d. Prinsip Reaksi, yaitu bagaimana cara menghargai dan menanggapi apa yang dilakukan siswa dan apa yang dilakukan guru. Berupa interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa dan sebaliknya respon belajar yang ditunjukkan oleh siswa terhadap guru.
- e. Sistem Pendukung, berupa bahan-bahan yang diperlukan untuk mengimplementasikan bahan pelajaran dan dampak pembelajaran pembelajaran langsung maupun dampak pembelajaran iringan secara terperinci. Dalam hal ini perangkat pembelajaran dimulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi, Media, LKS, Penilaian (Evaluasi) dari Model PKBKL-MABL .
- f. Dampak Pembelajaran Langsung adalah hasil belajar seperti yang tertuang pada tujuan pembelajaran dan terdapat dampak iringan merupakan hasil belajar lain yang tercipta sebagai suasana pembelajaran yang dialami langsung oleh siswa. Sehingga dampak pembelajaran langsung dari model PKBKL-MABL adalah peningkatan karakter kerja sama dan hasil belajar siswa, sedangkan dampak Iringannya seperti motivasi Belajar dan lain sebagainya.

Persiapan Desain pengembangan Model dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut:

a. Tujuan

Tujuan dipersiapkan dengan jelas dimana pengembangan model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* dikembangkan adalah untuk meningkatkan karakter kerja sama dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

b. Isi/kurikulum

Isi dari kurikulum yang dikembangkan pada Model pembelajaran yang harus sejalan dengan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional. Sehingga standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada Pembelajaran Kelas IV, Tema 7. Indahya Keanekaragaman Budaya Bangsa. Sub Tema 3 Indahya Persatuan dan kesatuan Negeriku dapat diterapkan.

c. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media, tahapan pembelajaran soal, evaluasi dimuat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* untuk Meningkatkan Karakter Kerja sama Siswa Sekolah dasar.

4. Uji Lapangan Terbatas

Uji lapangan terbatas dilaksanakan di SDN 1 Sukadaya, Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak (satu rombongan belajar), dengan maksud untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas dari produk model PKBKL-MABL yang dikembangkan dapat meningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasar, prosedur penelitian pengembangan ke tiga berupa Uji lapangan terbatas dilakukan sebagai tahap lanjutan setelah desain model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* dihasilkan. Sebelumnya pengembangan model PKBKL-MABL ini telah melalui uji validasi ahli yaitu evaluasi konstuk dan isi oleh para pakar atau ahli, agar produk ini valid dan dapat digunakan.

4. Revisi Pertama

Pelaksanaan revisi pertama dilakukan ketika hasil validasi ahli dan uji coba terbatas membutuhkan perbaikan. Secara langsung peneliti akan mendapatkan masukan yang konstruktif terkait pengembangan model pembelajaran ini. Ahli model pembelajaran, materi pembelajaran, guru dan peneliti berdiskusi memperbaiki kekurangan-kekurangan yang didapatkan, sebagai pemicu atau faktor penghambat efektifnya model PKBKL-MABL dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasarsehingga dikategorikan produk yang layak.

5. Uji Lapangan Lebih Luas

Uji coba luas dilakukan untuk menguji kembali Produk model PKBKL-MABL yang telah layak dalam hal ini pada pengguna yang lebih luas. Uji lapangan lebih luas ini dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 1 Sukadaya dan SDN 2 Sukadaya masing-masing sebagi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

6. Revisi Kedua

Revisi kedua dilakukan setelah diketahui adanya kekurangan model PKBKL-MABL setelah diujikan melalui uji coba lapangan lebih luas. Selanjutnya selain efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kerja sama siswa dievaluasi, aktivitas guru dan siswa juga dievaluasi agar kekurangan-kekurangan yang ditemukan dapat direvisi pada revisi kedua guna lebih meningkatkan kualitas dan keefektifan model dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa, sebagai model yang lebih layak dan unggul.

7. Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional sebagai uji coba kelas kelas sesungguhnya (lapangan operasional) dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 1 Sumur Bandung dengan yang berjumlah 4 rombongan belajar, dua rombongan belajar sebagai kelas eksperimen dan dua rombongan belajar sebagai kelas kontrol dan SDN 3 Sukadaya dengan 1 kelas Kontrol dan 1 Kelas Eksperimen. Karakter Kerja sama dievaluasi berdasar lembar observasi yang telah dipersiapkan. Berdasarkan observasi maka peningkatan serta perbedaan karakter kerja sama pada kelas dengan penerapan model PKBKL-MABL dan model pembelajaran kooperatif diperoleh, serta hasil belajar kognitif siswa sebagai dampak iringan. Aktivitas siswa dan guru pada penerapan model PKBKL-MABL dan model pembelajaran kooperatif pada tahap inipun diterapkan dan perkembangannya selalu diperhatikan guna perbaikan selanjutnya.

8. Revisi Ketiga

Produk akhir berupa model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) yang efektif eningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasar yang telah melalui uji lapangan operasional sebagai kelas sesungguhnya. Produk Model PKBKL-MABL pada uji lapangan sesungguhnya tetap mendapatkan revisi jika ditemukan apakah itu bersifat kekurangan-kekurangan meskipun sifatnya kecil guna menyempurnakan produk unggulan yang teruji efektif meningkatkan tujuan pembelajaran yaitu karakter kerja sama siswa dan dampak iringan berupa peningkatan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar.

9. Produk Akhir

Dalam penelitian pengembangan revisi produk dilakukan sebanyak tiga kali, untuk itu revisi ketiga merupakan penyempurnaan produk model pembelajaran. Oleh karenanya model PKBKL-MABL setelah revisi ke-3 telah teruji sehingga efektif dan layak digunakan. Produk hasil akhir model pengembangan ini dinyatakan dengan istilah Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL).

10. Disseminasi dan Sosialisasi

Tahap akhir sebagai tahap ke-10 dari tahapan penelitian pengembangan adalah Disseminasi dan sosialisasi. Disseminasi dan sosialisasi model PKBKL-MABL dilakukan agar model PKBKL-MABL tersebar lebih luas penggunaannya oleh guru dalam upaya meningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasar. Disseminasi dan sosialisasi berupa seminar tentang model PKBKL-MABL pada *Forum Group Discussion* (FGD) dan penyampaian hasil penelitian pada seminar internasional serta jurnal-jurnal penelitian.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) ini dilaksanakan SDN 1 Sukadaya, SDN 2 Sukadaya, SDN 1 Sumurbandung, SDN 3 Sukadaya merupakan sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak, Propinsi Banten.

Sedangkan sebagai subjek penelitian pengembangan ini yaitu: kelompok ahli yaitu ahli model pembelajaran, ahli pendidikan karakter, siswa kelas IV di SDN 1 Sukadaya (sebagai kelas uji coba terbatas) dan SDN 2 Sukadaya dalam uji coba luas masing-masing satu rombongan belajar sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta siswa SDN 1 Sumurbandung, empat rombongan belajar sebagai subjek uji coba luas penerapan, dua kelas sebagai kelas kontrol dan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan SDN 3 Sukadaya, 2 rombongan belajar sebagai objek uji coba penerapan, satu kelas sebagai kontrol dan satu kelas sebagai Eksperimen.

Subjek penelitian memiliki ketentuan yaitu:

a. Ahli

Penelitian pengembangan ini dikonstruksi oleh dua jenis ahli yaitu ahli model pembelajaran sekaligus pendidikan (karakter) dalam hal ini dosen kependidikan sebanyak empat orang dan ahli kearifan Lokal masyarakat Adat dengan keahlian keilmuan Sosiologi Pendidikan, Antropologi Budaya terdiri dari dua orang. Memiliki jenjang pendidikan S3 berpengalaman mengajar model Pembelajaran, berpengalaman dalam penelitian Budaya.

b. Guru Sekolah Dasar

Validator lainnya dalam penelitian pengembangan ini adalah Guru SD, melakukan tugasnya sebagai validator dilapangan dalam pembuatan RPP dan angket pendidikan karakter bagi siswa sejalan Kurikulum 2013.

c. Siswa

Siswa dalam hal ini sebagai objek penelitian berupa uji coba dan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar*.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) merupakan produk pengembangan penelitian) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter kerjasama dan hasil belajar (Kognitif) siswa di Sekolah Dasar.

Dengan maksud membantu memudahkan pemahaman serta agar kajian semakin fokus, beberapa konsep variabel didefinisikan sebagai berikut :

a. Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* adalah revitalisasi sintaks-sintaks model pembelajaran kooperatif dengan berbasis pada nilai prinsip Rereongan (tradisi kerja sama) dalam Masyarakat *Baduy Luar*.

b. Karakter Kerja sama

Karakter kerja sama adalah merupakan karakter Kurikulum 2013 merupakan gabungan dari karakter: jujur, toleransi, disiplin, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, peduli sosial dan bertanggung

jawab yang dikonstruksi oleh empat prinsip kerja sama *Rereongan Ngahuma* yaitu: saling membantu satu sama lain untuk meringankan pekerjaan, mampu bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab, membangaun kelompok silaturahmi satu sama lain untuk menjadi kelompok yang bersatukan kuat, dan Kepatuhan terhadap pemimpin dan mampu mengajak yang lain dalam bekerjasama.

c. Hasil belajar (Kognitif)

Merupakan dampak iringan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* pada ranah kognitif, tema Indahnya Keragaman di Negeriku, sub tema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.

3.5 Instrumen

Berdasarkan variabel terikat dan variabel bebas penelitian serta tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti selanjutnya menentukan jenis data yang akan diperoleh. Perolehan data dilakukan dengan melalui test, observasi dan angket. Oleh karenanya Instrumen yang digunakan dipersiapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu: (1) instrumen untuk mengukur pengembangan karakter kerja sama (2) instrumen untuk mengukur hasil belajar (kognitif).

a. Instrumen untuk Mengukur Pengembangan Karakter Kerja sama Siswa.

Karakter kerja sama Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis prinsip-prinsip *Rereongan* sebagai Kearifan Lokal masyarakat Adat *Baduy Luar* menghasilkan instrumen karakter kerja sama dalam *model* PKBKL-MABL tertera didalam tabel 3.1.berikut:

Tabel 3.1

***Instrumen Indikator Kerjasama dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan
Lokal Masyarakat Adat Baduy Luar***

No.	Indikator Kerjasama dalam pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat <i>Baduy Luar</i>	Ya	Tidak
A.	SALING MEMBANTU SATU SAMA LAIN UNTUK MERINGANKAN PEKERJAAN		
1.	Membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan		
2.	Bersama –sama dalam mengerjakan pekerjaan		
3.	Berbagi peralatan tugas dengan yang lain		
4.	Mengajak yang lain dalam beraktifitas		
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain		
B.	MAMPU BEKERJA DENGAN BAIK DAN PENUH TANGGUNG JAWAB		
6.	Konsentrasi dengan sungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas.		
7.	Memberikan saran dalam kelompok kerja		
8.	Faham dengan mengerjakan tugas dengan benar		
9.	Mengerjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang di berikan		
10.	Mampu Mempertanggung jawabkan hasil kerja melalui presentasi		
C.	MEMBANGUN KELOMPOK SILATURAHMI SATU SAMA LAIN UNTUK MENJADI KELOMPOK YANG BERSATU DAN KUAT		
11.	Menyimak saran yang diberikan teman		
12.	Menghargai saran yang diberikan teman		
13.	Musyawarah dalam bekerja dengan bahasa dan interaksi yang sopan		
14.	Bersatu padu dalam berkejasama mengutamakan kepentingan kelompok		
15.	Merasa senang menjadi bagian kelompok dengan bersahabat sesama anggota kelompok		
D.	KEPATUHAN TERHADAP PEMIMPIN DAN MAMPU MENGAJAK YANG LAIN DALAM BEKERJASAMA		
16.	Melaksanakan kegiatan yang dirancang pemimpin.		
17.	Mengikuti arahan pemimpin untuk kerja sama		
18.	Menuruti saran perbaikan kerja sama oleh pemimpin		
19.	Mampu mengajak yang lain untuk bekerja sama		
20.	Mampu mengarahkan yang lain untuk bekerja sama		

Karakter kerja sama diukur melalui observasi berdasarkan indikator prinsip karakter kerja sama dalam *Rereongan Ngahuma* sebelum digunakan dalam studi pendahuluan di uji ahli kepada: 1. Prof, Dr. Suprani, M. Pd. Dosen FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2. Dr. Hosnan, M.Pd. Dosen FKIP

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 3. Dr. Soeparno, M. Pd. Dosen FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 4. Illa Rosmaliawati, Ph.D., Dosen FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5. Dr. Suwaib Amirudin, M. Si. Dosen Sosiologi Antropologi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 6. Muhamad Nurkelana, S. Pd. Guru SDN 1 Sumur Bandung (Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Kabupaten Lebak).

Konsultasi bertujuan membangun *conten validation* yaitu memberikan *rasional judgement* atau *profesional judgement* tentang kesesuaian indikator, pernyataan, observasi yang diukur apakah telah mencerminkan ciri atribut yang telah diukur (Sadikin, 2017).

b. Instrumen untuk Mengukur Hasil Belajar (Kognitif)

Seperti telah dijelaskan dalam defenisi operasional, bahwa hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar (kognitif) dengan acuan pengukuran hasil belajar berdasar Ranah Kognitif Bloom. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa pemahaman kognitif yang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar*. Diterapkan pada pembelajaran di kelas IV, Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku, Sub Tema 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, dengan jumlah soal 25 yang telah diuji melalui uji Validitas Soal, menggunakan skala penilaian 10 (setiap soal bobot 0,4).

Instrumen hasil belajar Kognitif Bloom dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2.

Hasil Belajar (Kognitif Bloom) dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku, Sub Tema 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.

Kompetensi Dasar Pelajaran	Indikator	No.Soa	Taksonomi Bloom	Jawaban
Bahasa Indonesia. 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	Memberi label pengertian Rereongan	1.	C-2 Pemahaman	B
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru	Membedakan yang bukan tujuan Rereongan	2.	C-1 Pengetahuan	D

dari teks non fiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri	Membedakan yang bukan nilai <i>Rereongan</i>	3.	C-1 Pengetahuan	D
	Membedakan yang bukan prinsip pelaksanaan <i>Rereongan</i>	4.	C-1 Pengetahuan	D
	Menganalisis alasan <i>Rereongan</i> sebagai kearifan Lokal Masyarakat Adat <i>Baduy Luar</i>	5.	C-2 Pemahaman	A
PPKn 1.4. mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan Kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait	Menyebutkan yang bukan sikap toleransi dalam lingkungan masyarakat	6	C-1 Pengetahuan	A
	Aplikasi cara menghargai keberagaman	7	C3. Aplikasi	D
	Menyebutkan arti Bhineka tunggal Ika	8	C1. Pengetahuan	D
	Aplikasi sikap kerjasam atau gotong royong yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat	9	C3. Aplikasi	A
	Aplikasi sikap tidak menghina teman yang berbeda agama	10.	C3. Aplikasi	A

persatuan dan kesatuan				
IPA				
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya grafitasi dan gaya gesekan	Menyebutkan gaya yang dialami oleh benda dalam medan listik	11	C1. Pengetahuan	A
	Menangkap contoh gaya grafitasi	12	C3. Aplikasi	C
4.3				
Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan	Menganalisis sebab magnet menempel pada benda	13	C4. Analisis	A
	Menganalisis gaya yang terjadi yang disebabkan gerak benda berlawanan	14	C4. Analisis	B
	Menganalisis gaya yang terjadi ketika tangan mengangkat benda	15	C4. Analisis	B
Ilmu Pengetahuan Sosial				
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat di Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Menyebutkan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang	16.	C4. Analisis	A
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas Bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Mendaftar tanaman yang dihasilkan oleh perkebunan Inti	17.	C1. Pengetahuan	A
	Menganalisis bidang pekerjaan yang cocok berdasarkan daerah tinggal pegunungan	18.	C4. Analisis	D
	Menyebutkan yang bukan hasil kegiatan pertambangan.	19	C1. Pengetahuan	A
	Menganalisa kegiatan ekonomi	20.	C3. Aplikasi	A

	berdasarkan barang yang dihasilkan			
SBdP. 3.4. Mengetahui Karya seni rupa teknik tempel	Menyebutkan yang bukan karya seni teknik tempel	21	C1. Pengetahuan	A
4.4. membuat Karya Kolase, Montase, aplikasi dan Mozaik	Mengaplikasikan kegiatan karya seni Montase	22	C3. Aplikasi	A
	Menyebutkan alat sebagai pemotong bahan dalam membuat karya seni.	23	C1. Pengetahuan	A
	Menempelkan bahan dan proses dari cara membuat karya seni aplikasi	24	C2. Pemahaman	D
	Membedakan bahan yang akan dibuat karya mozaik	25	C2. Pemahaman	D

c) Instrumen pengukuran tingkat keterlaksanaan penerapan model CLBKL-MABL.

Instrumen observasi ini berfungsi untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung terdiri dari sintaks : Habar *Rereongan* (kegiatan pendahuluan), *Pikukuh Rereongan*, *Gawe Rereongan* (kegiatan inti pembelajaran), *Tradisi* (Kebiasaan) *Rereongan*, *Ngawadang Rereongan* (Evaluasi Proses) dan *Panen Rereongan* (Evaluasi Hasil), keseluruhan kegiatan yang terdiri dari 6 tahapan ini adalah merupakan 6 sintaks sintaks model PKBKL-MABL .

1. Lembar Observasi Guru dalam Kemampuan Mengelola Model PKBKL-MABL

Lembar observasi digunakan observer guna memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola model PKBKL-LMABL. Lembar observasi menjadi acuan observer saat model PKBKL-MABL diterapkan guna

diaplikasikan dalam kegiatan observasi ketika pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai (sintaks 1-6) dalam upaya mencatat aspek yang muncul dengan memberikan skor yang telah tersedia dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Reabilitas lembar observasi kemampuan guru dalam pengelolaan Model PKBKL-MABL diuji melalui rumus:

$$R = \frac{A}{D + A} \times 100\%$$

Keterangan :

R (*Percentage of Agreement*) : Reliabilitas Instrumen

A (*Agreement*) : Frekwensi Kecocokan antar dua pengamat.

D (*Disagreement*) : Frekwensi Ketidakcocokan antar dua pengamat.

Instrumen dikatakan reliabel jika reliabilitas $\geq 75\%$

Tabel 3.3

Reliabilitas Kemampuan Pengelolaan PKBKL-MABL oleh Guru.

NO	Pengelolaan Pembelajaran pada tiap pertemuan	Reliabilitas
1	RPP 1 / Pertemuan 1	92.2
2	RPP 1 / Pertemuan 2	90.0
3	RPP 1 / Pertemuan 3	82.2
4	RPP 1 / Pertemuan 4	78.2
5	RPP 1 / Pertemuan 5	83.0
6	RPP 1 / Pertemuan 6	89.8
	Rata – Rata	85.8

Mengacu pada tabel di atas maka perolehan reliabilitas instrumen pengamatan pengelolaan model PKBKL-MABL oleh guru rata-rata sebesar 85.8%, bermakna bahwa instrumen observasi yang digunakan dalam mengelola pembelajaran PKBKL-MABL termasuk baik, dengan memenuhi kriteria unsur instrument baik yaitu $r \geq 75\%$, Borich, 1994:385).

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model PKBKL-MABL

Dalam upaya mendapatkan data aktivitas siswa selama mengikuti model PKBKL-MABL, guru dibantu guru lain menggunakan lembar observasi yang memuat cuan aspek-aspek aktivitas siswa sesuai dengan fase-fase model PKBKL-MABL. Guru pengajar dan dibantu dua guru lain sebagai pengamat menuliskan skor sesuai kriteria yang ditetapkan. Aktivitas siswa siswa tentunya dengan observasi terekam dengan baik. Rumus *percentage of agreement* digunakan sehingga diperoleh reliabilitas instrumen observasi sebagaimana tercantum pada lampiran D dan teringkas dalam tabel 3.8. Rata-rata reliabilitas instrumen pengamatan terhadap aktivitas siswa, pada setiap pertemuan adalah

Tabel 3.4.

Reliabilitas Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model PKBKL-MABL.

NO	Pengelolaan Pembelajaran pada tiap pertemuan	Reliabilitas
1	RPP 1 / Pertemuan 1	86.0
2	RPP 1 / Pertemuan 2	83.0
3	RPP 1 / Pertemuan 3	81.2
4	RPP 1 / Pertemuan 4	85.2
5	RPP 1 / Pertemuan 5	82.8
6	RPP 1 / Pertemuan 6	85.6
	Rata – Rata	84.0

Menilik tabel 3.8 di atas bahwa diperoleh rata-rata reliabilitas instrumen pengamatan aktivitas siswa sebesar 84.0 telah memenuhi kriteria reliabel yaitu memenuhi instrument pengamatan $R \geq 75\%$, instrumen pengamatan aktivitas siswa ini memiliki katagori baik sehingga digunakan dalam penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data.

Dalam upaya memenuhi standar data yang telah ditetapkan, dibutuhkan sumber-sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya, serta dibutuhkan juga teknik pengumpulan data yang baik berdasar penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dalah:

a.) Metode angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah cara pengumpulan data (teknik pengumpulan data) secara tidak langsung dimana peneliti tidak langsung bertanya terhadap responden. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden dalam hal ini guru atau siswa.

Dalam penelitian ini yaitu pada studi pendahuluan angket diberikan kepada kepala sekolah dan guru dalam upaya memperoleh informasi pada studi tentang bagaimana kerja sama yang dihasilkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.

Angket juga diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa penerapan model PKBKL-MABL oleh guru. Lembar angket respon siswa diberikan kepada keseluruhan siswa dalam kelas uji coba (kelas eksperimen) dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan. Pertanyaan meliputi: 1) Pendapat siswa terhadap: a) Model pembelajaran PKBKL-MABL b) Kegiatan pembelajaran c) Lembar Kerja Siswa (LKS) d) Evaluasi. e) Suasana belajar di kelas f) Cara penyajian materi 2) Perasaan (respon) senang atau tidak senang, siswa terhadap kegiatan pembelajaran, 3) Tanggapan senang atau tidak senang, siswa terhadap model PKBKL-MABL .

b.) Metode Wawancara.

Teknik pengumpulan data melalui Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertutup untuk menggali informasi terkait *Rereongan* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* untuk mengkonstruksi Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL).

c.) Metode Observasi

Merupakan penggunaan alat indera untuk memusatkan perhatian terhadap apa yang diamati (diobservasi). Metode observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan seksama karakter kerja sama pada siswa dalam penerapan model PKBKL-MABL . Metode observasi juga dilakukan untuk mengamati kemampuan guru dalam penerapan model PKBKL-MABL , yang terdiri dari 6 sintaks pembelajaran yaitu: *Habar Rereongan* (Kegiatan pendahuluan pembelajaran), *Pikukuh Rereongan*, *Gawe Rereongan* (Kegiatan Inti

Pembelajaran), Tradisi (*Kabiasaan Rereongan*), *Ngawadang Rereongan* (Evaluasi Proses Pembelajaran), *Panen Rereongan* (Evaluasi Hasil Pembelajaran).

d). Metode Tes

Tes merupakan prosedur atau cara dalam pengukuran dan penilaian. Penilaian hasil belajar (kognitif) dalam penelitian ini berbentuk tes kognitif Bloom. Metode tes dilaksanakan berupa pre-test dan post-test dengan bentuk tertulis dilakukan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif Berbasis kearifan lokal masyarakat adat *Baduy Luar* untuk meningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasar, tes diberikan kepada kelas dengan alat tes yang sama dengan tujuan mendapatkan data efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa. Hasil pengolahan data digunakan dalam upaya menguji kebenaran hipotesis penelitian bahwa model PKBKL-MABL efektif dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasar.

e.). Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan mencatat kondisi objektif setiap peristiwa atau kejadian selama pengamatan aktivitas guru dalam mengelola model PKBKL-MABL, catatan lapangan juga merupakan catatan yang menyertai hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan Teknis analisis data berupa analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Penggunaan ketiga metode analisis data bertujuan menghasilkan temuan komprehensif dari penelitian pengembangan model PKBKL-MABL ini.

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan dalam rangka menganalisis data hasil wawancara dan pengamatan (observasi) yang dikumpulkan pada saat studi pendahuluan, saat uji coba dan validasi empiris model serta sesudah validasi.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis terhadap hasil pengumpulan data tentang *Rereongan* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* serta analisis terhadap karakter kerja sama siswa melalui penerapan

pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah analisa data kualitatif pada tahap penelitian pendahuluan ini adalah: 1) mengkategorikan dan mengkodefikasi data, 2) mereduksi data, (a) merangkum laporan lapangan, (b) mencatat semua data, (c) melakukan klasifikasi, 3) mendeskripsikan dan mengklasifikasi data dalam bentuk tabel dan grafik, 4) mendeskripsikan, memverifikasi dan menyimpulkan. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan data kualitatif dilakukan melalui pengujian validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan objektivitas (*confirmability*). Validitas internal untuk dalam bentuk kredibilitas (tarap kepercayaan). Validitas eksternal dinyatakan dalam *transferabilitas*, dilakukan dengan maksud melihat hasil penelitian dapat ditransfer kepada subjek lain atau diaplikasikan dalam situasi lain. Reliabilitas penelitian dinyatakan dalam bentuk *ependibilitas*, berkaitan dengan kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil, serta dilakukan *audit trail*. *Trail* diartikan jejak yang dapat dilacak ataupun diikuti, sedangkan *audit* diartikan pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya. Objektivitas penelitian dilakukan dalam bentuk *confirmabilitas*, yaitu untuk menjamin kepastian data, dilakukan dengan pengecekan kembali hasil temuan sementara dengan data yang baru diperoleh yang terangkum dalam catatan observasi, wawancara, dan tes.

Penilaian hasil observasi karakter kerja sama siswa di peroleh melalui rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2012 : 102).

Tabel 3.5

Skala Penilaian dan Kategori Karakter Kerja sama Siswa

No	Skor	Nilai	Predikat	Kategori
1	5	81-100	A	Sangat Baik
2	4	61-80	B	Baik
3	3	41-60	C	Cukup
4	2	21-40	D	Kurang
5	1	0-20	E	Sangat Kurang

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2012 : 103)

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji dampak iringan model PKBKL-MABL berupa peningkatan hasil belajar (kognitif) siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada uji operasional lapangan peneliti menggunakan rancangan *pre-test and post-test design* (Creswell:2014).

<i>Select Group</i>	<i>Control</i>	<i>Pre-test</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Select Group</i>	<i>Experimental</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Post-test</i>

Gambar 3.2. Rancangan Pre-test Dan Pos-test (Creswell:2014).

Data hasil belajar (kognitif) sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) dianalisis, sehingga proses pembelajaran setelah (*treatment*) model PKBKL-MABL menghasilkan peningkatan hasil belajar (kognitif). Jika terjadi perbedaan yang signifikan hasil belajar (kognitif) antara hasil *pretest* dan *posttest*, maka perbedaan ini merupakan pengaruh implementasi model PKBKL-MABL diterapkan (diujicobakan). Hasil pengujian terhadap uji perbedaan dilakukan menggunakan tabel pemeriksaan hasil pengujian berikut:

Tabel 3.6

Pengujian Data

Variabel	tj (hitung) atau Z (hitung)	t_tabel atau Z (hitung)	Kesimpulan
----------	-----------------------------	-------------------------	------------

Teknik analisa data merupakan cara menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data perolehan angket, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik data kualitatif dilakukan

pada data hasil wawancara mendalam dan refleksi pengalaman belajar. Analisis data kuantitatif dilakukan pada data hasil belajar (kognitif). Setelah itu dilakukan Uji signifikansi pada hasil analisis data instrumen karakter kerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis perbedaan (uji beda), kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan tehnik statistika parametrik dan non parametrik dengan menggunakan SPSS.

Analisis perbedaan (Uji beda) dilakukan dengan prosedur pengolahan data melalui tahapan-tahapan yaitu.

1. Menggunakan rumus Uji Liliefors untuk menguji normalitas distribusi dari masing-masing kelompok yang di teliti (Sudjana, 1992:466).
2. Apabila kedua data tersebut (*pretest dan posttest*) berdistribusi normal, dengan menggunakan analisis perbedaan uji t berpasangan, selanjutnya menggunakan Rumus uji t berpasangan yaitu:

$$t = \frac{\bar{d}\sqrt{n}}{S_d}$$

Dimana : d = Selisih nilai dari sepasang data

\bar{d} = nilai rata – rata dari nilai d

S_d = standar deviasi dari d

Catatan : derajat bebas = n - 1

(Sugiono, 2004:48)

3. Ketika minimal satu dari dua kelompok data tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan menggunakan statistika non parametrik, menggunakan tes Wilcoxon untuk sampel berpasangan.

Statistik uji Wilcoxon :

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Sugiono, 2004:48)

Berdasarkan karakteristik jenis data, dapat diprediksi teknik statistik dan analisis perbedaan yang akan digunakan. Karena data berskala interval berdistribusi normal, peneliti menggunakan teknik statistik parametrik melalui analisis perbedaan menggunakan *uji t* berpasangan. Terlebih dahulu pengolahan data mentah skor tes hasil belajar siswa disusun dalam bentuk tes pilihan ganda

sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik statistik di atas. Butir soal pilihan ganda yang dijawab dengan betul diberi skor 1 (satu) dan yang dijawab salah diberi skor 0 (nol) mutlak (Sugino, 1986:16). Skor mentah hasil belajar kognitif iswa berupa sejumlah butir soal pilihan ganda dihitung dengan menjumlahkan semua skor butir dari butir-butir soal yang dijawab dengan benar.

3.8 Analisis Deskriptif

Fungsi dari Penggunaan analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan secara sistematis, mendalam, dan akurat seluruh kompleksitas fenomena, situs, dan sifat-sifat yang terkait dengan substansi penelitian. Sebagai analisis kemampuan kerja sama dan hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis hal-hal berikut:

a. Analisis Tes

1) Analisis Rerata

Analisis rerata berfungsi memperoleh gambaran mengenai kecenderungan kognitif siswa dilihat dari reratanya. Dalam penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan nilai rata-rata skor tes hasil belajar.

2) Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase skor hasil belajar. Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan hasil belajar siswa dilihat dari persentasenya. Berdasarkan jumlah peserta tes (frekuensi) yang ada pada setiap tahap, peneliti menjadikannya skor tes. Skor tes yang digunakan saat analisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian adalah frekuensi, kemudian dicari besar persentasenya.

b. Analisis Lembar Observasi Kemampuan Guru Mengelola pembelajaran dan Aktivitas Siswa dalam Model PKBKL-MABL.

Pengumpulan data hasil dari pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam model PKBKL-MABL dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dideskripsikan berdasarkan analisis dengan menjumlahkan nilai yang diberikan oleh pengamat kemudian dicari rata-ratanya. Kriteria penilaian terbentang antara angka 1 sampai dengan 5. Rentang angka tersebut merupakan nilai keterlaksanaan yang diberikan oleh dua orang

pengamat dengan rubrik sebagai berikut. Skor 1: Guru /Siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik, Skor 2: Guru/Siswa kurang dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik Skor 3: Guru/Siswa dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan cukup baik Skor 4: Guru/Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik Skor 5: Guru/Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Jika sudah didapat rata-ratanya selanjutnya dilanjutkan dengan mengkonfirmasi dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian tingkat keterlaksanaan aktivitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kriteria Tingkat Keterlaksanaan Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dan Aktivitas Siswa Dalam Model PKBKL - MABL

TKA	TKA
TKA = 5	Sangat Baik
$4 \leq \text{TKA} < 5$	Baik
$3 \leq \text{TKA} < 4$	Cukup Baik
$2 \leq \text{TKA} < 3$	Kurang Baik
$1 \leq \text{TKA} < 2$	Tidak Baik

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dikatakan baik jika rata-rata skor dari semua aspek yang dinilai dalam setiap pembelajaran (PB) berada dalam kategori yang baik atau sangat baik.

c. Analisis Respon siswa

Hasil pengambilan data respon siswa dikelompokkan dalam kategori perasaan (respon) senang dan tidak senang, serta pendapat "ya" dan "tidak" terhadap komponen model PKBKL–MABL berdasarkan skala Guttman (Widoyoko, 2012: 116). Selain itu juga dianalisis tentang kesan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya dengan cara yang sama. Siswa dikatakan memberi respon positif jika memberi respon senang, "ya" dan "berkesan". Hasil respon siswa yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif hasilnya berupa persentase. Hasil persentase dari respon positif siswa dapat dihitung dengan rumus berikut. Tiap aspek jumlah respon siswa positif seluruh siswa. Respon siswa akan dinilai positif, jika persentase respon

positif untuk setiap aspek pertanyaan yang direspon dihasilkan persentase minimal 80%.

d. Efektivitas

Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur Efektivitas, tujuannya agar diketahui apakah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* lebih efektif jika di bandingkan dengan model Pembelajaran Kooperatif. Untuk penelitian ini keefektifan model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* dapat melihatnya dari perbedaan peningkatan karakter kerja sama pada saat sebelum dan sesudah model diukur hasil tingkat Efektivitas nya. Analisis Keefektifan Model Pembelajaran (N-Gain).

Efektifas model pembelajaran menjadi sulit mengukurnya dalam proses pembelajaran karena banyak yang harus diamati. Cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan diukurnya peningkatan target yang dicapai dari awal saat sebelum diadakan perlakuan (pre test) sampai hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*). Hasil belajar yang ingin diraih tentunyasiswa dapat menguagai 100%, dan minimalnya sudah siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Perhitungan yang digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal *Masyarakat Adat Baduy Luar* yaitu menggunakan rumus perhitungan efektivitas N-Gain sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor pos test} - \text{skor tes kemampuan awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skor Tes Kemampuan Awal}}$$

(Sundaya, 2014: 45)

Keterangan:

N – Gain = Gain yang ternormalisir

Pre - test = Nilai awal pembelajaran

Post - test = Nilai akhir pembelajaran

Kriteria Indeks Gain :

- a. Skor $(g) \geq 0,70$ kategorinya tinggi.
- b. Skor $0,30 \leq (g) < 0,70$ kategorinya Sedang.
- c. Skor $(g) < 0,30$ kategorinya Rendah.

Efektivitas antara kedua model pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{N\text{-Gain Kelas Eksperimen}}{N\text{-Gain Kelas Kontrol}}$$

Model pembelajaran tersebut dinyatakan efektif dengan menggunakan kriteria melalui pernyataan sebagai berikut.

- a. Bila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* dapat dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif.
- b. Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak ada perbedaan efektivitas antara pembelajaran model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* dengan model Pembelajaran Kooperatif.

Kategorisasi efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif Berbasis Kearifan Lokal *Masyarakat Adat Baduy Luar* terhadap peningkatan karakter kerja sama dan hasil belajar, yaitu:

80% - 100%	= Sangat Efektif
66% - 79%	= Efektif
56% - 65%	= Cukup Efektif
40% - 55%	= Kurang Efektif
30% - 39%	= Gagal

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2012 : 102)

3. Analisis Statistik

Perencanaan antara kelas kontrol dan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan, dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan, dan dibandingkannya nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelas kontrol. Dalam uji coba terbatas pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Sedangkan dalam uji coba luas dan uji efektivitas, pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisis data dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut.

- a. Uji anova digunakan untuk analisis perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dengan kontrol, yaitu
 - (a) perbedaan kelompok eksperimen dengan kontrol pada saat sebelum perlakuan,
 - (b) perbedaan kelompok eksperimen dengan kontrol pada saat setelah perlakuan.

Hipotesisnya sebagai berikut.

- 1) H_0 : rerata sebelum dan setelah perlakuan adalah sama
 - 2) H_1 : rerata sebelum dan setelah perlakuan adalah berbeda pengambilan keputusan
 - 1) Jika probabilitasnya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima jika nilai reratanya sama
 - 2) Jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak jika nilai reratanya berbeda
- b. Uji paired samples t test dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata kelompok saat sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan, yaitu
- (a) sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen,
 - (b) sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok kontrol dengan hipotesis sebagai berikut.
 - 1) H_0 : rerata sebelum dan telah perlakuan sama
 - 2) H_1 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda Pengambilan keputusan 1) Jika hasil probabilitasnya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima jika rerata adalah sama 2) Jika hasil probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak jika rerata adalah berbeda sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.